



Peran BK dalam Memberikan Pemahaman Pendidikan Seks kepada Siswa

Ahmad Zulfahmi Muwafiq Billah¹, Imroatul Hayyu Erfantinni²

¹Bimbingan dan Konseling, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

²Psikologi Pendidikan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

^{*}Corresponding author, E-mail: 18180025@student.uin-malang.ac.id

Abstract. The purpose of this paper is to understand the roles of BK in order to teach students the sexual understanding. The paper will focus on the teacher's methods in delivering sex education material. The methodology that used in this paper is literature review that collecting the data from various literature sources related to this paper topic, including some previous studies that have been conducted. The researcher used theoretical frame from several experts about sex education and some BK's attempts that possible to be conducted in teaching sexuality. The finding of this research revealed that BK teacher could utilize various media and activities to deliver the sex education material. It gave positive results on students whether in individual or group counseling, offline or online counseling. This result showed and proved the effectivity of BK's service on giving understanding of sex education.

Keywords: sex education; young; BK teacher

Abstrak. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui peranan apa saja yang dimiliki oleh BK dalam memberikan pemahaman seksualitas kepada siswa. Artikel akan berfokus pada usaha – usaha yang dapat dilakukan guru BK dalam upaya pendidikan seks yang menyeluruh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur yang mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang terkait dengan tema artikel ini, termasuk beberapa penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya. Penulis menggunakan landasan teori oleh beberapa ahli mengenai pendidikan seksual dan bimbingan konseling dalam usahanya mendidik siswa mengenai seksualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK dapat memanfaatkan berbagai media dan kegiatan yang bervariasi untuk menyampaikan pemahaman pendidikan seks. Konsultasi secara individu maupun kelompok, daring maupun luring dapat membawa dampak yang positif terhadap perkembangan pemahaman siswa. Hal ini menunjukkan efektivitas BK dalam pelayanan bimbingan pemahaman seks dan nilai – nilainya.

Kata kunci: pendidikan seks; remaja; guru BK



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Pendahuluan

Pemahaman akan seks daripada pelajar di Indonesia tergolong masih rendah. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah kurangnya pendidikan seks terhadap siswa. Tidak bisa dipungkiri, bahwasannya pembahasan seks secara umum masih dianggap tabu pada banyak kalangan di Indonesia. Keadaan ini tentu memberikan beberapa dampak negatif untuk Indonesia, salah satunya adalah tingginya tingkat aborsi. Menurut Andika (2010:6) informasi yang diperoleh oleh saat ini haruslah diberikan secara utuh dan benar. Maka, pembahasan tentang seks yang ditabukan oleh masyarakat harus mulai untuk diperhatikan serius.

Peran orang tua dalam mendidik anak, khususnya mengenai pemahaman seks agaknya kurang efektif dalam memberikan *output* nyata. Dalam penelitian sebelumnya oleh Hasanah (2018) menunjukkan bahwa 10 sampel dari 40 siswa dalam satu kelas masih asing dan terlihat canggung dalam pembahasan mengenai pendidikan seks. Realitanya, banyak anak – anak dibawah umur yang menyimpan video dewasa dalam gadget mereka, berpacaran, bahkan kehamilan diluar nikah sering terjadi. Tentunya diperlukan usaha lebih demi mencegah masalah – masalah seperti ini yang merusak generasi penerus bangsa.

Bimbingan Konseling adalah layanan bantuan yang diselenggarakan oleh sekolah melalui kegiatan individual maupun kelompok untuk membantu para siswa dalam menjalani kehidupan dan mengembangkan potensi secara maksimal, serta membantu untuk menyelesaikan masalah pribadi yang dialaminya. Dalam hal ini, tentu bimbingan konseling memiliki peran yang diperlukan untuk memberikan pendidikan seks menyeluruh kepada peserta didik. Pelayanan bimbingan konseling dapat dilakukan pada kegiatan luar jaringan maupun dalam jaringan dengan memenuhi asas – asas konseling. Tujuan dari artikel ini ditulis adalah untuk menganalisis dan menjabarkan peran BK dalam memberikan andil pendidikan seks pada peserta didik.

Menurut Dewiani, Purnama, dan Yusanti (2019), pendidikan seks dan kesehatan reproduksi baiknya sudah diimplementasikan oleh orang tua sejak dini. Anak – anak dibawah umur memiliki jiwa yang suci dan pemikiran yang polos sehingga tidak mengetahui batasan – batasan yang seharusnya tidak dilakukan. Para orang tua pada realitasnya memiliki waktu yang minim untuk mendidik anak mereka, dikarenakan sibuknya pekerjaan yang harus diselesaikan. Akibatnya, anak – anak usia dini minim akan pengetahuan seks dan reproduksi, bahkan ada yang menjadi korban pelecehan dibawah umur dan hamil di usia yang masih sangat rendah. Maka, diperlukan peran BK sebagai elemen dari pendidikan sekolah untuk memberikan pengertian pendidikan seks dan reproduksi dimulai dari anak – anak usia dini.

Geldard (2012) berpendapat bahwa pendidikan seks meliputi bagaimana orang tua siswa mampu menyampaikan dan memiliki kreatifitas komunikasi yang mumpuni tentang seksualitas secara tepat sesuai dengan perkembangan anaknya, informasi kontrasepsi, pencegahan kehamilan yang tidak diharapkan, serta perawatan kesehatan alat reproduksi. Dalam hal ini guru BK dapat membantu dengan memberikan materi yang cukup luas, tidak hanya terpaku perihal seks saja yang dapat dijelaskan. Lebih luasnya, bagaimana pendidik menjelaskan nilai – nilai dan penyampaian materi secara kontekstual yang memperhatikan norma – norma yang berlaku di masyarakat, sehingga pemahaman akan pendidikan seks berjalan beriringan dengan aturan – aturan sosial yang tidak dapat dipisahkan.

Nurhidayati (2013) memaparkan bahwa pendidikan seksual yang dapat diberikan kepada peserta didik sekolah dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Menjelaskan dan memberi pengertian yang runtut akan perubahan fisik, mental, dan proses perkembangan emosional yang berhubungan dengan seksualitas pada remaja, (2) Mengurangi ketakutan dan kecemasan akan perubahan, perkembangan, dan penyesuaian seksual seiring masa remaja (fisik, tuntutan, peran), (3) Memberikan pengertian terhadap seks dan membentuk sikap dalam semua manifestasi yang bervariasi, (4) Memberikan penjelasan dan pengertian bahwa hubungan yang baik antara manusia dapat membawa kebahagiaan dan kepuasan pada kedua individu dan kehidupan keluarga, (5) Memberikan pengertian mengenai kebutuhan nilai moral yang esensial sebagai dasar yang rasional dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan perilaku seksual, (6) Memberikan penjelasan tentang perilaku penyimpangan seksual agar individu dapat melindungi dan menjaga diri dari eksploitasi seksual yang dapat mengganggu dan merusak kesehatan jasmani dan rohaninya, (7) Sebagai usaha untuk mengurangi praktek prostitusi, ketakutan berlebihan terhadap seksualitas dan eksplorasi seks yang berlebihan, (8) Memberikan pengertian akan kondisi yang memungkinkan individu untuk melakukan aktivitas seksual secara efektif dan kondusif dalam berbagai peran, misalnya sebagai suami atau istri, orang tua, dan anggota masyarakat.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis menganggap bahwa BK mempunyai peran penting dalam penyampaian pemahaman mengenai pendidikan seks. Penulis akan mengkaji permasalahan ini dengan metode kajian literatur. Penulis percaya bahwa BK pada tingkat sekolah di seluruh jenjang mampu untuk memberikan pemahaman pendidikan seks secara menyeluruh kepada peserta didik.

Metode

Dalam menyusun artikel ilmiah ini, penulis menggunakan metode kajian literatur, dimana metode penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber artikel lain. Penulis mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan topik diskusi pada artikel ilmiah ini yang diambil dari jurnal maupun artikel lainnya di internet, yang kemudian dianalisis dan dikumpulkan menjadi karya ilmiah. Data akan melalui proses reduksi untuk menyeleksi data yang sesuai untuk dimuat dalam artikel ini.

Hasil dan Pembahasan

Peran orang tua dan guru BK

Pendidikan merupakan kegiatan penyaluran ilmu yang menyangkut banyak unsur yang harus saling bersinergi yakni orangtua, guru/konselor, kurikulum, dan sekolah sebagai suatu sistem standar operasional agar pendidikan itu berlangsung lancar. Pemahaman pendidikan seks sejatinya membutuhkan seluruh unsur tersebut untuk berintegrasi dalam perannya masing – masing agar sang anak dapat memahami dengan benar kaidah – kaidah nilai yang berkaitan dengan seksualitas. Pendidikan seks diperlukan supaya anak mengerti akan kesehatan organ reproduksinya, mengetahui batasan – batasan bersikap dan berkomunikasi dengan lawan jenis, tanggung jawab yang harus dia jalani, dan menghindari perilaku menyimpang berkaitan dengan seksualitas sejak dini.

Peran orang tua sendiri sangatlah penting, karena keluarga adalah sarana pendidikan pertama yang didapat oleh anak. Orang tua harus selalu memperhatikan perkembangan anaknya, dan mendidik anak sesuai dengan karakter yang dimiliki. Pola pikir anak juga akan berkembang seiring bertambahnya usia, dan orang tua harus mampu memberikan pemahaman sebanyak mungkin terhadap anak. Misal pada usia 10 – 12 tahun orang tua dapat memberikan pengertian menstruasi maupun mimpi basah kepada putri dan putranya. Pada usia 13 – 15 tahun orang tua dapat memaparkan nilai agama dan keluarga, serta berbagai ekspresi dalam mengutarakan rasa cinta. Pada 16 – 18 tahun orang tua dapat mendukung pengambilan keputusan anak akan sesuatu, selama itu berdampak positif bagi sang anak. Namun, dewasa ini banyak orang tua yang abai akan perannya dalam mendidik anak tentang pemahaman seks karena berbagai faktor. Keterbatasan waktu, minimnya komunikasi, dan menganggap pembahasan seks adalah tabu mengakibatkan orang tua enggan untuk menyampaikan pemahaman seksual. Akibatnya banyak terjadi kasus pelecehan anak maupun kasus hamil diluar nikah dari anak yang dibawah umur.

Bimbingan konseling sebagai program dari sekolah untuk membantu siswa dalam menjalani kehidupan sehari – hari maupun menyelesaikan masalah pribadi memiliki peran dalam penyampaian pendidikan seks. Seringkali siswa merasa malu dan sungkan untuk bertanya perihal seks kepada orang tua karena tidak diberi pengertian sejak dini. Pola pikir mereka pun tidak berkembang dan terbatas memaknai pendidikan seks berkisar sebagai masalah jenis kelamin maupun hubungan seksual. Maka, dalam memberikan pelayanan konseling mengenai pendidikan seks dari peran guru BK, hendaknya memiliki sikap:

1. Sikap terbuka

Keterbukaan dalam proses pelayanan pemahaman seksual remaja merupakan hal yang penting. Sikap tertutup atau mengalihkan topik diskusi yang dianggap tabu malah akan membuat siswa menjadi penasaran dan mencari sumber informasi lain yang belum tentu benar. Hal ini dapat mengakibatkan siswa mengalami kepercayaan yang keliru atau disebut mitos seksual. Kemampuan guru BK terkait dengan sikap keterbukaan yang dapat dipraktikkan adalah dengan penggunaan nama atau kata yang tidak sarat makna dan menimbulkan kesalahpahaman. Cara lain adalah dengan tidak mengalihkan ataupun menutup diskusi yang sensitive. Apabila guru BK belum memiliki jawaban yang tepat untuk sebuah pertanyaan, kejujuran untuk menjanjikan jawaban dilain hari adalah lebih baik.

2. Sikap dan tindakan non-judgemental

Diskusi mengenai isu reproduksi dan seksualitas dekat dengan nilai – nilai yang sensitif. Guru BK sebagai konselor diharapkan tidak menghakimi atau mengedepankan nilai – nilai yang dijunjung secara pribadi dalam menanggapi pertanyaan atau pengalaman seorang siswa. Pengalaman remaja tidak dapat dilihat dari sudut pandang boleh atau tidak boleh maupun baik atau buruk, maka konselor diharapkan memperluas cakrawala berfikir agar dapat memfasilitasi keberagaman pengalaman remaja terkait seksualitas. Guru BK juga diharapkan tidak menyampaikan informasi dengan cara menakut-nakuti (*fear-based technique*). Apabila ingin menyampaikan informasi berkaitan dengan risiko - risiko yang mungkin akan dihadapi siswa, sebisa mungkin guru BK menyampaikan dan menjelaskannya secara informatif.

3. Pendekatan partisipatoris

Sesuai dengan Namanya, pendekatan partisipatoris adalah langkah pendekatan pembelajaran yang membutuhkan partisipasi aktif dari siswa dalam menjalani rangkaian kegiatan belajar mengajar dari guru. Guru dapat menggunakan metode metode maupun media yang menarik agar siswa ikut berpartisipasi aktif, seperti permainan, diskusi kelompok, presentasi video, dan lain – lain. Partisipasi aktif dari siswa dapat mencegah guru untuk melakukan indoktrinasi dan kemungkinan penghakiman bagi beberapa pengalaman atau pendapat tertentu. Maka, membuka ruang bagi seluruh peserta didik untuk terlibat aktif berpartisipasi adalah mutlak.

4. Sikap responsif dan kritis

Karena dianggap sensitif, diskusi mengenai seksualitas seringkali berhenti di tengah dengan keheningan karena rasa malu atau tabu. Guru BK harus mampu mengatasi situasi ini dan mencairkan suasana. Guru BK membantu peserta didik dengan menggali lebih dalam pengalaman atau pendapat riil peserta

didik melalui pertanyaan – pertanyaan kritis tanpa tendensi penghakiman. Selain itu, guru juga harus mengerti batasan diskusi untuk tidak melanggar privasi siswa, karena menghargai privasi juga bagian dari sikap kritis.

Kegiatan konsultasi

Dalam melaksanakan pelayanan konseling, guru BK dapat memanfaatkan media maupun mengkreasikan kegiatan yang inovatif sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran seksual tanpa rasa malu atau tabu. Berikut ini adalah beberapa metode pelayanan konseling yang memanfaatkan media atau kegiatan tertentu:

1. Layanan konsultasi via e-learning

Pelaksanaan layanan konseling dapat memanfaatkan kecanggihan internet berupa e-learning. Sri, Yeni, dan Dian (2019) berhasil memperoleh hasil yang positif dari kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKM-S) yang memanfaatkan *e-learning* sebagai media konseling. Rangkaian kegiatan dimulai dari Sosialisasi komprehensif mengenai pelayanan pendidikan seks berbasis *e-learning* kepada guru BK. Kemudian dilaksanakan pelatihan pembuatan e-material kepada guru BK berupa PPT yang efektif, PDF, dan film pendek. Pelatihan dilanjutkan dengan pengelolaan e-material dalam website guru BK agar mudah diakses dan dipahami oleh siswa. Rangkaian kegiatan yang terakhir adalah pendampingan. Pada sesi ini, mitra memberikan penyuluhan kepada siswa berjumlah 75 anak. Mitra menjelaskan mengenai pengertian *e-learning*, pengertian pendidikan seks, dan bagaimana cara mengakses materi yang terdapat pada kelas guru BK di *e-learning*. Siswa juga dijelaskan bagaimana cara membuat akun untuk masuk ke *e-learning* sebagai siswa dan memberikan komentar berupa pertanyaan, opini, maupun sanggahan. Layanan konsultasi pendidikan seks berbasis e-learning merupakan hal yang baru sebagai solusi apabila konsultasi tatap muka tidak dapat dilakukan. Selain mampu memberikan dampak yang positif, konsultasi berbasis e-learning merupakan pembelajaran yang sesuai dengan siswa generasi z yang identik dengan kemajuan teknologi.

2. Webinar sebagai bimbingan klasikal untuk pendidikan seksual

Pemanfaatan internet untuk pelayanan bimbingan konseling selanjutnya adalah dengan mengadakan webinar. Webinar merupakan kata dari gabungan “web + seminar” yang berarti seminar secara daring. Irianti, Purnamasari, dan Murti (2019) menjelaskan bahwa webinar pelayanan konseling pendidikan seks dapat menghadirkan nuansa baru pelaksanaan bimbingan klasikal. Fatimah (2017) memaparkan bahwa bimbingan klasikal merupakan bagian yang memiliki pengaruh besar dalam layanan bimbingan dan konseling, serta memiliki keefisienan tinggi dalam menangani masalah rasio jumlah konseli dan konselor. Agar webinar terlaksana dengan lancar, diperlukan beberapa infrastruktur yang harus dimiliki oleh penyelenggara dan peserta, seperti komputer pribadi, koneksi internet, dan perangkat perangkat suara. Langkah untuk mengatur webinar dimulai dari penyelenggara, dalam hal ini konselor, untuk membuat sebuah *platform* di internet (Google Meet, Zoom, WebEx). Kemudian, konselor mengirim tautan link melalui email, postingan sosial media, maupun grup whatsapp sebagai pendaftaran. Informasi mendetail mengenai webinar dapat disediakan oleh konselor pada laman pendaftaran. Setelah berhasil mendaftar, peserta dapat melakukan konfirmasi kepada konselor untuk menerima tautan undangan webinar yang dilaksanakan pada waktu yang telah disepakati.

3. Layanan konseling kelompok

Konseling kelompok merupakan kegiatan pemberian bantuan konseling dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mengetahui konsep diri dari masing – masing anggota. Lingkungan konseling kelompok yang kondusif dapat memberikan kesempatan kepada anggota untuk saling bertukar pikiran, memberi dukungan, dan berbagi pengalaman. Secara umum, kegiatan konseling kelompok memiliki asas yang sama dengan konseling pribadi. Konseling kelompok bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan menyediakan pengalaman nilai bagi setiap individu anggotanya yang menjadi bagian dari kelompok tersebut. Hasanah (2018) telah menunjukkan hasil dari penelitian sebelumnya bahwa layanan konseling kelompok dalam penyampaian pendidikan seksual terbilang efektif dan efisien untuk siswa SMP. Beberapa hal yang menjadi komponen dalam konseling kelompok diantaranya adalah pemimpin kelompok (konselor), anggota konseling (siswa), jumlah kelompok (ideal tidak lebih dari 10 orang), homogenitas kelompok, sifat kelompok, dan waktu pelaksanaan. Kegiatan konseling kelompok terbagi menjadi empat tahap yaitu tahap permulaan, tahap transisi, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Tahap permulaan merupakan persiapan awal pembentukan, pengenalan, dan melibatkan diri anggota dalam kelompok. Tahap transisi merupakan masa badai dimana terjadi konflik antar individu untuk bersaing mendapat tempat atau kekuasaan dalam kelompok. Setiap kelompok mengalami proses pertentangan atau badai secara berbeda. Pada tahapan transisi, konselor diharapkan mampu untuk membantu anggota kelompok mengatasi halangan, keengganan, dan sikap mempertahankan diri sehingga diperoleh suasana kebersamaan. Tahapan selanjutnya adalah tahap kegiatan yang merupakan inti dari konseling kelompok. Penekanan utama dalam tahap ini adalah produktifitas, baik hasil yang bisa dilihat secara langsung maupun tidak. Selama tahap ini,

konselor dan anggota merasa lebih nyaman dan bebas untuk mencoba strategi baru karena rasa saling percaya sudah terbentuk. Tahapan terakhir yaitu tahap pengakhiran merupakan tahap dimana konselor akan mengakhiri konseling kelompok dan melihat sampai mana tingkat keberhasilan dari keseluruhan kegiatan. Secara umum, pengakhiran konseling kelompok dapat dilakukan pada saat tujuan masing – masing individu maupun tujuan kelompok telah dicapai dan perilaku atau kebiasaan baru mampu dipraktikkan dalam kehidupan sehari – hari.

Simpulan dan Saran

Pemahaman mengenai seks para pelajar di Indonesia tergolong masih rendah. Hal ini terjadi karena faktor, diantaranya adalah kurangnya pendidikan seks terhadap siswa. Keadaan ini tentu memberikan beberapa dampak negatif untuk Indonesia, salah satunya adalah tingginya tingkat aborsi.

Pendidikan merupakan kegiatan penyaluran ilmu yang menyangkut banyak unsur yang harus saling bersinergi yakni orangtua, guru/konselor, kurikulum, dan sekolah sebagai suatu sistem standar operasional agar pendidikan itu berlangsung lancar. Peran orang tua dalam mendidik anak, khususnya mengenai pemahaman seks agaknya kurang efektif dalam memberikan output nyata. Peran orang tua sendiri sangatlah penting, karena keluarga adalah sarana pendidikan pertama yang didapat oleh anak. Orang tua harus selalu memperhatikan perkembangan anaknya, dan mendidik anak sesuai dengan karakter yang dimiliki. Pendidikan seks dan kesehatan reproduksi baiknya sudah diimplementasikan oleh orang tua sejak dini. Pemahaman pendidikan seks sejatinya membutuhkan seluruh unsur tersebut untuk berintegrasi dalam perannya masing – masing agar sang anak dapat memahami dengan benar kaidah – kaidah nilai yang berkaitan dengan seksualitas.

Bimbingan Konseling adalah layanan bantuan yang diselenggarakan oleh sekolah melalui kegiatan individual maupun kelompok untuk membantu para siswa dalam menjalani kehidupan dan mengembangkan potensi secara maksimal, serta membantu untuk menyelesaikan masalah pribadi yang dialaminya. Bimbingan konseling sebagai program dari sekolah untuk membantu siswa dalam menjalani kehidupan sehari – hari maupun menyelesaikan masalah pribadi memiliki peran dalam penyampaian pendidikan seks. Dalam memberikan pelayanan konseling mengenai pendidikan seks dari peran guru BK, hendaknya memiliki sikap terbuka, sikap dan tindakan non-judgemental, pendekatan partisipatoris serta sikap responsif dan kritis. Dalam melaksanakan pelayanan konseling, guru BK dapat memanfaatkan media maupun mengkreasikan kegiatan yang inovatif, beberapa metode pelayanan konseling yang memanfaatkan media atau kegiatan tertentu diantaranya adalah layanan konsultasi via e-learning, webinar sebagai bimbingan klasikal untuk pendidikan seksual, dan layanan konseling kelompok. Semua hal ini tentu diharapkan mampu menjadi jawaban atas topik utama permasalahan seks para pelajar di Indonesia.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada 1) Allah Swt. yang telah memberikan nikmat dan karunia yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel jurnal ini, 2) Ibu Imroatul Hayyu Erfantinni yang telah memberikan bimbingan untuk menulis artikel jurnal ini, 3) Saudari Farda Muslimah yang telah memberikan saran yang membangun, 4) Saudari Elfani Hunafa Salsabella yang telah membantu merevisi artikel ini.

Daftar Rujukan

- Dewiani,K, Purnama,Yetti &Yusanti,L.(2019).Pendidikan Seks Dini Dan Kesehatan Reproduksi Anak Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dharma Raflesia Unib Tahun XVII*. Nomor 2 page 1-6
- Rahayu D S, Susilaningsih C Y, Indrawati,C D (2019).Penerapan E-Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Bk Dalam Memberikan Layanan Pendidikan Seks Terhadap Siswa. *Jurnal Terapan Abdimas*, 4(2), 133-137
- Siregar, U H. (2018). Penerapan Layanan Konseling Kelompok Terhadap Pemahaman Tentang Pendidikan Seks Pada Siswa Smp Muhammadiyah 57 Modern Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi
- Mansyur, A I, Purnamasari R, Kusuma R M . (2018). Webinar Sebagai Media Bimbingan Klasikal Sekolah Untuk Pendidikan Seksual Berbasis Online (*Meta Analisis Pedagogi Online*), 4(10), 26-30
- Yulastinii, Ni, pur, Giri,P A, PA, Darti (2020) Penerapan Media Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Keterampilan Guru BK dalam Memberikan Layanan Pendidikan Seks terhadap Peserta Didik. *International Journal of Community Service Learning. International Journal of Community Service Learning*, 4 (2), 117-124

Admin. 2017. <http://www.jogjabelajar.jogjaprovo.go.id/?act=artikel&judul=peranan-guru-atau-konselor-terhadap-pendidikan-seks-pada-peserta-didik&er=294#>. Diakses tanggal 1 Juni 2021.